
Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas pada Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 1 Tinambung

Marina S¹, Sainab^{*2}, Sari Rahayu Rahman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Majene

e-mail: marinabiologi2015@gmail.com, sainabruddin@gmail.com,
s.rahayu.rahman@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas X Mia SMA Negeri 1 Tinambung dengan menerapkan pengoptimalan pengelolaan kelas. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Tinambung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan tes hasil belajar. Pengelolaan kelas dilakukan guru dengan cara pengoptimalan penerapan prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas. Hasil penelitian diketahui bahwa dengan menerapkan pengoptimalan pengelolaan kelas, pada siklus I siswa yang mencapai KKM yaitu 21 orang yang tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 55%, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa menjadi 86% yaitu 31 orang siswa mencapai nilai KKM pada siklus II. Berdasarkan Analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pengelolaan kelas yang optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci - Pengelolaan kelas, hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes in cognitive aspects of students of Grade X MIA of SMA Negeri 1 Tinambung, by applying optimization of classroom management. The subject of this study were students of Grade X MIA 1 of SMA Negeri 1 Tinambung. This research was a Classroom Action Research (CAR), which consists of four steps namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection was conducted using observation sheets and test results. Classroom management is conducted by the teacher by optimizing the application of principles in classroom management. The results of the study showed that by applying optimization management class, in the first cycle there were 21 students that achieved KKM value with students' classical learning completeness was 55%, whereas in the second cycle, students' classical learning completeness became 86% of 31 students achieved the KKM value. According to the result, it can be concluded that implementing optimal classroom management can improve students' learning outcomes.

Keywords - Classroom management, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor kondisi kelas. Sebuah kelas tentu terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki karakter dan tingkat kecerdasan yang berbeda. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang dapat menerima pelajaran dengan baik dan adapula yang tidak, ada yang dapat bersikap tenang, namun adapula yang tidak bisa tenang, mudah bosan, mengantuk dan lain sebagainya. Hal seperti ini tentu perlu mendapat perhatian dari guru, sebab jika hal tersebut dibiarkan dapat mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas. Misalnya peserta didik yang benar-benar serius dalam pembelajaran akan terganggu dengan peserta didik yang suka mengganggu peserta didik lainnya. Keadaan ini bahkan dapat berdampak besar yaitu tidak tersampainya materi pelajaran dengan baik, oleh karena itu peran guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan [1].

Berdasarkan hasil observasi awal, masalah yang sama juga terjadi pada saat peneliti melakukan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) pada tanggal 9 Oktober 2018 di SMA Negeri 1 Tinambung. Masalah utama yang ditemukan yaitu adanya peserta didik yang tidak memperhatikan selama guru mengajar, terjadi keributan di dalam kelas yang disebabkan oleh peserta didik yang mempunyai sikap mengganggu teman yang lain saat pembelajaran, sehingga peserta didik lainnya susah berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

Kondisi tersebut membuat peserta didik tidak maksimal dalam mengikuti dan menerima pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil MID Semester peserta didik masih ada yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75. Dalam hal ini pengelolaan kelas yang optimal yang dilakukan oleh guru sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, menjadikan suasana belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk belajar, mampu mengoptimalkan berbagai sumber, bahan pembelajaran termasuk pemilihan metode, model, dan media pembelajaran. Guru dapat menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, pemberian penguatan, memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok yang dapat menciptakan suasana kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif dan didasarkan pada permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran peserta didik kelas X Mia 1 SMA Negeri 1 Tinambung. Dimana dalam pelaksanaannya guru berkolaborasi dengan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 5 tahap, yaitu: persiapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Tinambung semester genap tahun ajaran

2018/2019. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar: tes hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Setelah pengoptimalan pengelolaan kelas diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik materi ekosistem sekurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa nilainya memenuhi KKM yaitu 75. Selain itu dengan pembelajaran ini ada perubahan dari pengelolaan kelas yang dilakukan guru dari yang belum optimal menjadi optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

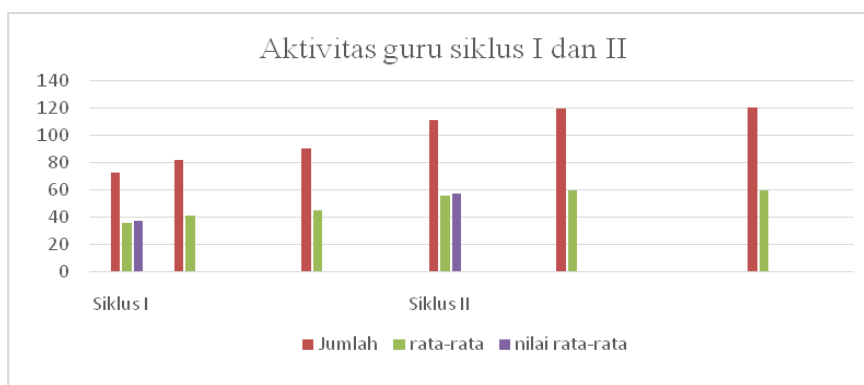
Hasil belajar kognitif siswa menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang tuntas yaitu dari siklus I (55%) ke siklus II (86%). Namun hasil belajar kognitif pada siklus I belum memenuhi target yang diharapkan. Karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Pertama, guru menekankan agar siswa bekerja sama antar anggota kelompok, masing-masing anggota kelompok harus saling membantu jika ada kesulitan, dengan itu diharapkan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Kedua guru mendorong siswa dalam kelompok untuk berani bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami. Ketiga guru membagi perhatian secara menyeluruh terutama pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Keempat guru mendorong siswa yang masih malu bertanya untuk aktif mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan, adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II yaitu dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

| Siklus I | Siklus II |
|----------|-----------|
| 40,83 | 58,33 |
| Cukup | Baik |

Untuk aspek aktivitas guru pada hasil observasi, di siklus I Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat, diperoleh rata-rata skor 40,83 dengan kriteria cukup selanjutnya, tindakan dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan. Pada siklus II Hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh dua orang pengamat mengalami peningkatan yaitu 58,33 dengan kategori baik. Perbedaan hasil Observasi guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Grafik perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

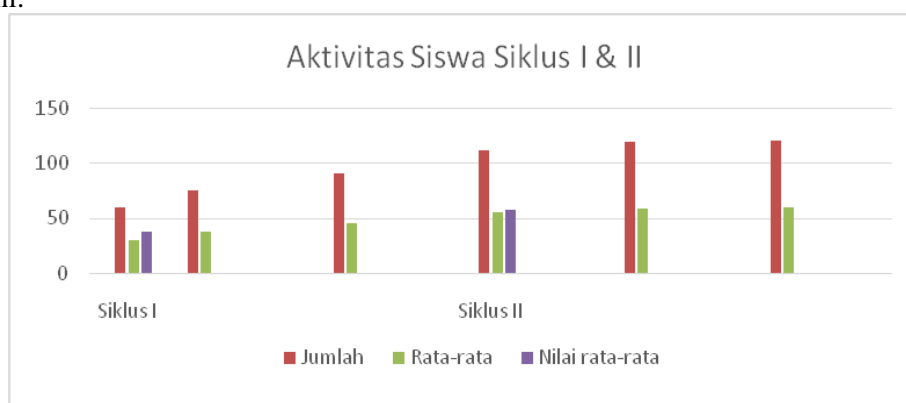
Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan, adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

| Siklus I | Siklus II |
|----------|-----------|
| 37,5 | 58 |
| Cukup | Baik |

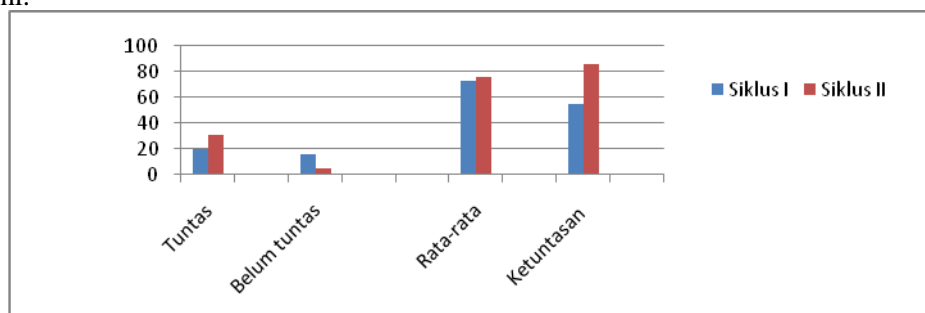
Untuk aspek aktivitas siswa pada hasil observasi, disiklus I Hasil Observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat, diperoleh rata-rata skor 37,5 dengan kriteria cukup, selanjutnya tindakan dilanjutkan pada siklus II guna untuk meningkatkan hasil observasi aktivitas siswa. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu 58 dengan kriteria baik.

Adapun perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Grafik perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II

Hasil analisis hasil belajar kognitif pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Perbandingan hasil belajar siklus I dan II

Untuk hasil belajar kognitif, pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 72,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 55%, Hasil ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85% maka tindakan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 83,9 dengan hasil ketuntasan belajar klasikal 86%.

Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menentukan dalam peningkatan keaktifan siswa adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran yang masih kurang di siklus I diperbaiki pada siklus II. Strategi pengelolaan kelas dilakukan guru secara optimal pada siklus II.

Pada siklus I ada beberapa aktivitas siswa yang masih tergolong kurang dimana siswa di dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang masih belum aktif dalam pembelajaran terutama pada saat diskusi, siswa masih kurang berani dalam mengemukakan pendapat ataupun

pertanyaan, dan menanggapi pekerjaan dari kelompok lain, serta masih ada beberapa siswa yang melakukan keributan dan melakukan kegiatan diluar materi pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan guru pada siklus II mengacu pada hasil refleksi pada siklus I yaitu pengoptimalan pengelolaan kelas seperti guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar, memberitahukan kepada siswa bahwa akan ada nilai tambahan untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran ataupun diskusi kelompok, memberikan teguran kepada siswa, memberitahukan bahwa jika ada siswa yang melakukan kegiatan lain selain kegiatan pembelajaran maka akan dikenakan sanksi menghafal nama latin, memberikan penguatan dan umpan balik kepada setiap jawaban dan pertanyaan siswa, mendekati siswa yang terlihat kesulitan dan mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran. Adanya pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru maka, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga aktivitas belajar dapat berjalan dengan lancar [2]. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek dari kompetensi manajerial guru yang sangat penting dikuasai dalam proses pembelajaran, karena kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidak mampuan guru dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan baik sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, tinggi rendahnya hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain diluar pengelolaan kelas [3].

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 72,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 55%, dan kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 83,9 dengan ketuntasan klasikal 86%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengoptimalan pengelolaan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik menjadi modal kesuksesan suatu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas akan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal [4]. Pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengelola kelas, dimana guru, murid, sarana dan prasarana merupakan hal yang menunjang keberhasilan tersebut [5].

Semakin efektif pengelolaan kelas oleh guru maka akan semakin baik hasil belajar para siswa, sebaliknya semakin jelek pengelolaan kelas oleh guru maka akan semakin rendah hasil belajar para siswa“. Selain itu adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga berperan dalam menunjang keberhasilan pengelolaan kelas [6]. Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah, pengawasan selayaknya dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerjanya [7].

Pengoptimalan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada penelitian ini, membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, pada saat diskusi siswa berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap jawab dari kelompok lain. Serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Optimalisasi Pengelolaan kelas juga dapat meningkatkan kemampuan manajerial guru melalui keterampilan guru dalam mengelola kelas [8].

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah penerapan pengoptimalan pengelolaan kelas. Dalam penelitian ini hanya

mengukur aspek kognitif, diharapkan pada penelitian selanjutnya agar mengukur aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Grafura, L. dkk. 2016. *40 Seni Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- [3] Gultom, Halimah Sakdiah B. 2016. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas VII MTs Al-Wasliyah Tanjung Pasir Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Jurnal Nukleus Vol. 2 No. 1
- [4] Widiasworo, E. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- [5] Agus R, A.H. 2015. *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Pedagogik. Vol 03.No 1.
- [6] Aulia, R, dan Uep T.S, 2018. *Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Hasil Belajar*. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran.vol 3.no 2.
- [7] Warsono, S. 2016. *Jurnal Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa manajer pendidikan,vol 10. No.5*.
- [8] Zulaikha, S. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Managerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 24 Th. xv